

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek utama dalam kehidupan manusia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi mengenalkan berbagai ilmu akan tetapi juga membantu perkembangan manusia menuju ke arah yang unggul dan tentunya dilakukan atas kesadaran penuh dalam menempatkan manusia sesuai nilai-nilai kemanusiaannya (Burga, 2019; Harahap, 2017).

Gagasan terpenting dalam pendidikan, terletak pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai nilai baik yang kemudian disebut nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan tersebut meliputi kecerdasan, kekreatifan, dan keluhuran budi. Adapun kecerdasan yang manusia miliki yaitu kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan kecerdasan spiritual. Selanjutnya daya kreatif merupakan kemampuan untuk menemukan dan menciptakan jalan pemecahan masalah dan ide cermerlang yang berguna untuk diri sendiri juga oranglain. Kemudian yang terakhir yaitu keluhuran budi adalah kelakuan yang baik (Jaudi, 2017; Andayani, 2021)

Seseorang dapat dikatakan manusia apabila telah memiliki nilai-nilai kemanusiaannya secara utuh melalui proses pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan berperan penting dalam memanusiaikan manusia. Bukan tanpa sebab, karena pendidikan merupakan akar pengembangan multidimensi kemampuan dasar manusia, termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam (PAI) (Habibi, 2018; Tawa, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, serta mengimplementasikan ajaran agama melalui bimbingan yang sistematis. Adapun Zakiyah Darajat yang dikutip dalam Tasurun Amma menyebutkan bahwa PAI adalah pelengkap terwujudnya tujuan pendidikan nasional yakni dalam aspek keimanan dan ketakwaan peserta didik

yang tercermin dalam akhlak mulia. Dalam hal ini, guru mengarahkan murid untuk mengetahui, memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam (Ismail, 2018; Amma, 2018).

Idealnya, UU Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, pendidikan bisa menciptakan pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki pengaruh untuk lingkungan sekitar dilengkapi watak yang luhur dan berkeahlian (Hatim, 2018; Abdul, 2020; Hidayat, 2018).

Hal diatas selaras pula dengan pendapat Majid yang dikutip oleh Muhammad Hatim serta pendapat Buya Hamka dalam tulisan Moh. Rivaldi Abdul yang menyatakan bahwa disamping keberhasilan kognitif, pendidikan juga harus berhasil dalam memberikan nilai pada diri siswa dengan pemahaman, perilaku serta sikap terhadap materi yang ada (Hatim, 2018; Abdul, 2020).

Sayangnya, dunia pendidikan saat ini mengalami penurunan dalam kualitas karakter dan prestasi siswa termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dalam kualitas pendidikan. Lalu menurut data yang disajikan oleh The World Economic Forum Swedia, Indonesia ada pada urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia dalam pengamatan terhadap daya saing yang rendah (Rijal, 2014; Al-Jawi, 2012; Sholihah, 2020). Pada tahun 2017 F. Nugrahani juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa fakta dilapangan menunjukkan rendahnya karakter generasi muda (Nugrahani, 2017).

Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan merupakan salahsatu faktor rendahnya kualitas karakter dan prestasi siswa. Faktor lainnya muncul dari kondisi fisik dan mental siswa, kualitas guru, ketidaksesuaian kurikulum, terbatasnya anggaran, dan terbatasnya sarana (Karyawan, 2011, p. 3).

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi nyata yang telah dipaparkan diatas, terdapat kesenjangan diantara keduanya. Kesenjangan tersebut berkaitan dengan penurunan kualitas karakter dan prestasi siswa. Kualitas siswa dalam kondisi ideal digambarkan dengan sesuatu yang unggul. Namun, belum terrealisasikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kualitas karakter dan prestasi siswa masuk dalam kualifikasi yang rendah (Karyawan, 2011).

Selanjutnya, setelah beberapa faktor penyebab turunnya kualitas karakter dan prestasi siswa disebutkan diatas, peneliti berfokus pada penyebab yang berasal dari kualitas seorang guru PAI. Guru sebagai peran utama dalam memajukan perkembangan dunia pendidikan, diduga sebagai salahsatu penyebab menurunnya kualitas karakter dan prestasi siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terkait konsep manusia dan guru PAI ideal sehingga kualitas guru dilandasi oleh filsafat barat saja tentang teori-teori kemanusiaan, yang tidak serta merta memberikan gambaran tentang nilai-nilai agama yang dibutuhkan, sehingga kemampuan optimalisasi potensi siswa tidak selalu memberikan kebermanfaatn pada umat, sebab ada dimensi tertentu yang mendominasi (Karyawan, 2011; Rahayu, 2016; Astuti M. , 2017).

Atas alasan itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Konsep Guru Pendidikan Agama Islam Ideal (Perbandingan Konsep Manusia Menurut Al-Ghazali dan Plato).”

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep guru Pendidikan Agama Islam ideal (perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato)?

Adapun fokus masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana konsep manusia menurut Al-Ghazali?

1.2.2 Bagaimana konsep manusia menurut Plato?

1.2.3 Bagaimana konsep guru PAI ideal berdasarkan perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep guru pendidikan agama Islam ideal (perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato). Tujuan tersebut dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana konsep manusia menurut Al-Ghazali.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana konsep manusia menurut Plato.

1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana konsep guru PAI ideal berdasarkan perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka perlu adanya pembatasan masalah, yakni konsep manusia yang diteliti adalah terkait substansi dan tujuan hidup manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang guru PAI ideal dan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru PAI yang memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap pengembangan potensi peserta didik dalam mengembangkan kualitas diri, sehingga menghasilkan peserta didik dan berkrakter dan berprestasi.

3. Bagi lembaga

Akan meningkatkan kualifikasi akademik dan dapat dijadikan referensi dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini diuraikan mengenai data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga nanti dapat dijadikan acuan dalam temuan dan pembahasan. Bab ini membahas tujuh sub bab utama. Sub bab pertama menjelaskan tentang guru, kemudian pendidikan agama Islam, guru PAI, konsep manusia, Al-Ghazali, dan yang terakhir Plato.

Bab III metodologi penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai alur penelitian skripsi, mulai dari desain penelitian, instrumen penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan, dan langkah-langkah analisis data dalam proses penelitian

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Dalam Bab Ini diuraikan mengenai temuan penelitian dan pembahasan yang didapatkan dari proses studi literatur terkait dengan judul penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan dari hasil temuan dan pembahasan penulis mengenai konsep guru Pendidikan Agama Islam ideal (perbandingan konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Plato), memberikan implikasi kepada pembaca terhadap

permasalahan yang diteliti serta mengajukan beberapa hal yang penting berupa rekomendasi sebagai salah satu upaya pencapaian dari penelitian ini.